

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Dosa telah merusak segala sesuatu, manusia tidak lagi hidup dalam tujuan hidup yang telah ditetapkan oleh Allah sejak semula. Dosa juga telah merusak gambar Allah dalam diri manusia, dan manusia tidak lagi merefleksikan kesempurnaan sebagaimana yang dirancang Allah.¹ Tetapi doktrin mengenai dosa asal (*original sin*) telah banyak disalahmengerti oleh manusia di sepanjang zaman. Di kalangan orang Kristen sendiri, terdapat orang-orang yang memiliki pengertian yang tidak sesuai dengan pengertian yang benar akan dosa dan menyadari dengan tepat akan keberadaannya. Selain itu terdapat juga perdebatan dan kontroversi karena adanya perbedaan konsep tentang dosa asal.

Saat ini dapat ditemukan beberapa pandangan yang berbeda tentang konsep dosa asal. Antara lain seperti yang dikemukakan oleh Gereja Roma Katolik. Dalam pandangan Gereja Roma Katolik, dosa asal menyebabkan kodrat manusia menjadi lemah, tetapi kodratnya tidak sepenuhnya rusak.² Sedangkan ajaran Pelagianisme memiliki pemahaman bahwa dosa asal tidak merusak hakikat manusia dan kehendak bebas manusia masih sanggup untuk memilih yang baik atau buruk. Dosa Adam hanya melukai dirinya sendiri bukan umat manusia.³ Selain itu ada juga pandangan

¹ Wayne A. Grudem and Elliot Grudem, *Christian Beliefs: Twenty Basics Every Christian Should Know*, ed. Elliot Grudem and Wayne A. Grudem (Grand Rapids: Zondervan, 2005), 241-242.

² Dapat dilihat pada: http://www.vatican.va/archive/ENG0015/_P51.HTM, *Catechism of Catholic Church*, 377, (diakses pada 22 Juli 2020).

³ Gregg R. Allison, *Historical Theology: An Introduction to Christian Doctrine* (Grand Rapids, MI.: Zondervan, 2011), 2530.

dari semi pelagianisme yang menyatakan penyangkalan atas kesalahan dari Adam tetapi mereka setuju bahwa manusia telah dirusak oleh dosa.⁴ Ajaran Pelagianisme ini telah ditetapkan sebagai ajaran sesat dalam konsili-konsili Kartago.⁵

Selain itu terdapat juga pandangan lain, yaitu pandangan dari ajaran Arminianisme yang dipelopori oleh Jacobus Arminius. Arminius adalah seorang teolog Belanda yang menolak teologi Calvin, sehingga pandangan Arminius banyak ditentang oleh Calvinis Belanda, khususnya oleh Franciscus Gomarus yang dimana secara terbuka menolak keras ajaran Arminius.⁶ Jacobus Arminius meninggal sebelum ia bisa memenuhi permintaan dari gereja Reformasi Belanda untuk menguraikan pandangannya.⁷ Sebagai gantinya, Arminianisme Belanda yaitu pengikut dari Arminius atau yang disebut Remonstran menjawab dengan lima poin bantahan terhadap ajaran Calvin di dalam sinode Dort. Tetapi pengajaran mereka juga dibantah dalam sinode tersebut, bahkan mereka dikutuk dan mengalami penganiayaan politik.⁸ Meskipun demikian pengajaran Arminianisme semakin berkembang dan juga semakin mengalami pergeseran pengajaran sehingga bukan lagi murni ajaran dari Arminius.⁹

Adapun Arminianisme mengajarkan bahwa dosa asal telah mempengaruhi seluruh keberadaan manusia. Terlepas dari anugerah Allah, manusia akan cenderung melakukan kejahatan, demikian:

⁴ William L. Reese, *Dictionary of Philosophy and Religion* (New York: Humanity Books, 1980), 2531.

⁵ Ibid, 561.

⁶ Michael D. William, *The Five Points of Arminianism* (Spring, 2004), 17.

⁷ Dapat dilihat pada: <https://id.scribd.com/document/345046737/Apakah-Arminianisme-Itu> (diakses pada 20 Juni 2023).

⁸ Dapat dilihat pada: <https://www.britannica.com/topic/Arminianism>, (diakses pada 26 Juni 2023).

⁹ Dapat dilihat pada: <https://id.scribd.com/document/345046737/Apakah-Arminianisme-Itu> (diakses pada 20 Juni 2023).

Arminian teach the doctrine of original sin; it affects the entire being of man; man is destitute of all positive good, and apart from God's grace, man commits evil continually. Through Adam's sin, sin and death entered the world.¹⁰

Jadi Arminianisme mengakui tentang dosa asal, tetapi ia juga mengajarkan bahwa efek dari dosa asal telah dihapus melalui anugerah Allah, yang memungkinkan orang berdosa dapat merespons secara aktif kepada Allah, yang juga berarti orang berdosa bekerja sama dengan Allah dalam karya keselamatan.¹¹ Dibandingkan dengan pengajaran yang lainnya, ajaran Arminianisme ini termasuk berpengaruh sehingga banyak diadopsi oleh denominasi seperti gereja Metodis, Pentakosta, dan kebanyakan gereja kharismatik. Teologi Arminian bisa dikatakan teologi yang cukup dominan di dalam kebanyakan gereja Kristen saat ini.¹² Apalagi secara historis, setelah Arminius, banyak dari teolog Arminianisme yang memiliki perbedaan dari ajaran Arminius, sehingga mereka perlu juga mempertimbangkan kembali sumber teologi mereka yang sudah berbeda dan merekonstruksi kembali ajarannya.¹³

Oleh sebab itu melalui skripsi ini, penulis mencoba meneliti kembali literatur tradisi Puritan yang berbasis pada teologi Reformed dalam literatur mengenai konsep dosa asal untuk menjadi jawaban penegasan dalam menghadapi pandangan ajaran dari Arminianisme yang masih banyak diadopsi oleh beberapa gereja dan termasuk ajaran yang masih menjadi kontroversial hingga saat ini. Penulis memilih tokoh puritan sebab pemikiran mereka sangat baik untuk dipahami dan berusaha menuju

¹⁰ Paul P. Enns, *The Moody Handbook of Theology*, rev. and expanded. ed. (Chicago: Moody Publishers, 2008), 3297.

¹¹ Ibid, 3305-3306.

¹² Dapat dilihat pada: <https://id.scribd.com/document/345046737/Apakah-Arminianisme-Itu> (diakses pada 20 Juni 2023).

¹³ John E. Skidmore, "A Synthesis and Critique of James Arminius's: Declaration of Sentiments," *Puritan Reformed Journal* 3, no.2 (2011), 109.

objektivitas di tengah politik, filosofis dan bias budaya, seperti yang dikatakan Randall J. Pederson “*that is, how Puritanism is best understood, classified, and defined.*”¹⁴ Selain itu, Joel R. Beeke dan Randall J. Pederson juga mengemukakan, “*the Puritans were masters at naming specific sins, then asking question to press home conviction of those sins.*”¹⁵ Mereka juga mengatakan bahwa “*we learn from the Puritan that we need affliction to humble us (Deut. 8:2), to teach us what sin is (Zeph. 1:12), and to bring us to God (Hos.5:15).*”¹⁶

Adapun prinsip mengenai konsep dosa juga dapat ditemukan di dalam literatur Puritan karya Thomas Goodwin, Thomas Smith, Samuel Bolton, William Bridge, Anthony Burgess, Jeremiah Burroughs, Edward Reynolds, Ralph Venning, dan tentunya karya John Owen yang menjadi salah satu yang membuat orang mengenal karya Puritan tentang dosa.¹⁷

Di setiap karya John Owen, Carl Trueman mengatakan bahwa Owen mengartikulasikan teologinya baik dari segi penafsiran yang cermat maupun dialog yang konstruktif dengan eksegesis dan teologis gereja.¹⁸ Joel R. Beeke dan Mark Jones juga mengatakan “*Thomas Goodwin and John Owen, as well as the master exposition of the law of God.*”¹⁹ John Owen dianggap sebagai salah satu pemikir teologis yang

¹⁴ Randall J. Pederson, *Brill's Series in Church History*, vol. 68, *Unity in Diversity: English Puritans and the Puritan Reformation, 1603-1689* (Leiden: Brill, 2014), xii.

¹⁵ Joel R. Beeke dan Randall J. Pederson, *Meet the Puritans* (Grand Rapids, Michigan: Reformation Heritage Books), Preface, Paragraf 16.

¹⁶ Joel R. Beeke dan Randall J. Pederson, *Meet the Puritans* (Grand Rapids, Michigan: Reformation Heritage Books), Preface, Paragraf.20.

¹⁷ Joel R. Beeke and Mark Jones, *A Puritan Theology: Doctrine for Life* (Grand Rapids, Mich.: Reformation Heritage Books, 2012), 1841-1843.

¹⁸ Carl R. Trueman, *John Owen: Reformed Catholic, Renaissance Man*, Great Theologians Series (Aldershot, England: Ashgate, 2007), 7.

¹⁹ Joel R. Beeke and Mark Jones, *A Puritan Theology: Doctrine for Life* (Grand Rapids, Mich.: Reformation Heritage Books, 2012), 54-55.

terkemuka pada jamannya dan merupakan teolog yang sangat penting.

John Owen (1616-1683), lahir di Stadham. Ia adalah seorang puritan yang mengenyam pendidikan di Queen's College, Oxford, tahun 1631. Owen sangat mendisiplinkan dirinya dengan ekstrim, ia hanya tidur selama empat jam dan memberi waktu lebih banyak untuk belajar.²⁰ Akan tetapi, ia meninggalkan Oxford pada tahun 1637 ketika Laudian melakukan perubahan keagamaan. Lalu di tahun 1640, ia menjadi pendeta dan melayani dua gereja di Essex.²¹ Pada tahun 1642, Owen mempublikasikan karya pertamanya *A Display of Arminianism*. Di dalam karyanya tersebut akan ditemukan banyak tema dan argumennya secara terperinci dalam setiap bab, dan karyanya memiliki pemahaman yang jelas mengenai isu-isu filosofis dan metafisik yang dipertaruhkan dalam perdebatan dengan ajaran Arminianisme.²² Sinclair B. Ferguson juga mengatakan "*it is a strongly polemical treatise and bears the hallmarks of the author and his times.*"²³

Adapun tujuan John Owen menuliskan karya pertamanya ini untuk menyatakan bahwa ajaran Arminianisme telah menyimpang dari doktrin murni yang berdasarkan Firman Tuhan. Menurut John Owen, kesalahan dan kerusakan setiap manusia adalah kejahatan yang melekat, bahkan setelah pembaptisan, manusia masih memiliki sifat dosa.²⁴ Di dalam catatan kepada pembaca ia menuliskan,

²⁰ Carl R. Trueman, *John Owen: Reformed Catholic, Renaissance Man*, Great Theologians Series (Aldershot, England: Ashgate, 2007), 2.

²¹ Dapat dilihat pada: https://id.wikipedia.org/wiki/John_Owen#cite_note-Tony_Lane-1 (diakses 23 Juli 2020).

²² Carl R. Trueman, *John Owen: Reformed Catholic, Renaissance Man*, Great Theologians Series (Aldershot, England: Ashgate, 2007), 3.

²³ Sinclair B. Ferguson, *John Owen on The Christian Life*, (USA: The Banner of Truth, 1987),3.

²⁴ John Owen, *The Works of John Owen Vol.2*, (USA: The Ages,2000) 92.

Having of late devolved the government thereof into the hands of men tainted with this poison, Arminianism became backed with the powerful arguments of praise and preferment, and quickly prevailed to beat poor naked truth into a corner.²⁵

Pernyataan dari fakta tersebut meninggalkan kesan bahwa seolah-olah Arminianisme membuat kemajuan di dalam ajarannya. Pada titik ini, Owen menentang inovasi doktrin gereja yang diterima tersebut. Maka ia menerbitkan suatu karya yang memamerkan topik utama kontroversi mengenai pandangan Arminianisme.²⁶

Mempertimbangkan hal-hal diatas, maka penulis ingin mencoba untuk meneliti karya John Owen yang menjadi tokoh terkemuka di antara tokoh kongregasionalis dan pendukung Calvinisme, serta seorang yang jenius kedua setelah Calvin,²⁷ untuk memberikan penegasan yang dapat mengemukakan kebenaran Alkitab berdasarkan teologi Reformed tentang dosa asal.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan topik yang diangkat, skripsi ini akan berupaya untuk meneliti dan menjawab beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa konsep dosa asal menurut ajaran Arminianisme?
2. Apakah konsep dosa asal menurut pandangan John Owen?
3. Bagaimana konsep pandangan John Owen mengkritik ajaran Arminianisme?

²⁵ John Owen, *The Works of John Owen* Vol.2, (USA: The Ages,2000) Preface, Paragraf 10.

²⁶ John Owen, *The Works of John Owen* Vol.2, (USA: The Ages,2000) Preface, Paragraf 11.

²⁷ Joel R. Beeke dan Randall J. Pederson, *Meet the Puritans* (Grand Rapids, Michigan: Reformation Heritage Books), 271.

I.3. Pernyataan Tesis

Konsep dosa asal dalam pandangan John Owen menjadi jawaban penegasan untuk menyatakan bahwa dosa asal merupakan kerusakan total manusia, dalam menentang ajaran Arminianisme yang telah mengalami pergeseran pemikiran mengenai dosa asal, agar kembali kepada ajaran yang biblikal, yang sesuai dengan Firman Tuhan dan juga untuk menyatakan dengan konsisten bahwa manusia memiliki dosa asal sejak bayi dan membutuhkan keselamatan yang merupakan pemberian Allah dalam anugerah-Nya semata.

I.4. Tujuan Penulisan

Penulis berharap skripsi ini akan dapat mendeskripsikan: (1) Permasalahan tentang ajaran Arminianisme mengenai konsep dosa asal (*original sin*). (2) Warisan kekristenan dari tradisi Puritan dan pendukung Calvinisme, khususnya dalam tulisan John Owen berkenaan dengan konsep dosa asal di dalam kekristenan. (3) Kritik atas John Owen terhadap ajaran Arminianisme sebagai sebuah penegasan terhadap kebenaran yang sesuai dengan Alkitab mengenai konsep dosa asal.

I.5. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sistematis. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kepustakaan. Penulis mencari bahan penulisan dari beberapa sumber buku, artikel, serta jurnal dan website yang membahas mengenai konsep dosa asal dalam pandangan Arminianisme dan John Owen. Adapun juga penulis memakai beberapa bahan sumber buku sekunder dikarenakan sumber buku primer memakai bahasa asing yang belum

diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Penulis juga memakai karya utama dari buku John Owen yakni *Display of Arminianism (Vol.10)*.

I.6. Sistematika Penulisan

Adapun kerangka penulisan dalam skripsi ini, penulis akan mengangkat tema mengenai konsep dosa asal yang membandingkan konsep pemikiran dari pandangan Arminianisme dan John Owen. Pada Bab I penulis akan memberikan ulasan singkat mengenai konsep dosa asal terutama ajaran yang sangat berpengaruh sampai saat ini yaitu ajaran Arminian dan Calvinis, dan alasan mengapa penulis menggunakan karya Puritan serta keterangan singkat mengenai John Owen. Kemudian Bab II penulis akan memaparkan mengenai konsep dosa asal menurut ajaran Arminianisme yang membahas mengenai keadaan sebelum dan sesudah kejatuhan manusia, serta mengenai. Dilanjutkan di Bab III penulis akan mendeskripsikan pandangan John Owen mengenai konsep dosa asal yang membahas juga pemikirannya mengenai kondisi manusia sebelum dan sesudah kejatuhan. Pada Bab IV penulis akan menyajikan pembahasan dari kedua konsep tersebut, dimana John Owen mengkritik ajaran Arminianisme mengenai konsep dosa asal, kemudian ditutup dengan kesimpulan dari seluruh bab.